

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI DI POSYANDU JAYA KUSUMA KELURAHAN CAKUNG TIMUR JAKARTA TIMUR

Lili Farlikhatun¹, Mariyani², Masluroh³

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:
24 September 2018

Disetujui:
15 Oktober 2018

KONTAK PENULIS

Lili Farlikhatun
Prodi Kebidanan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Angka Kematian Bayi adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi menurut WHO tahun 2015 di Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi di Indonesia masih tinggi dari negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan target MDGs. Penyebab kematian pada bayi di Indonesia yang disebabkan oleh pneumonia dan diare, Salah satu penyebab dari diare adalah pemberian MP-ASI dini..Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Jaya Kusuma di dapatkan, bayi yang mendapatkan MP-ASI dini dari 20 angket yang di sebarakan didapatkan hasil 75% memberikan MP-ASI dini sejak usia < 6 bulan.

Metode: Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan edukasi peningkatan pengetahuan tentang MP-ASI.

Hasil: Hasil kegiatan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan tentang MP-ASI

Kesimpulan: Implikasi dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu dilakukannya penyuluhan pentingnya MP-ASI

Kata Kunci: Pengetahuan, penyuluhan, dan MP-ASI

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2012 Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia 39 per 1000 kelahiran hidup, diperkirakan 17 juta bayi lahir di Negara berkembang dari jumlah tersebut sekitar 80% lahir di asia. Angka Kematian Bayi (AKB) Indonesia adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi menurut WHO (*World Health Organization*)(2015) pada negara ASEAN (*Association of South East Nations*) seperti di Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi di Indonesia masih tinggi dari negara ASEAN lainnya, Jika dibandingkan dengan target MDGs (*Millenium Development Goals*) tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup.

Diare pada bayi disebabkan karena faktor infeksi, malabsorpsi makanan salah satunya adalah pemberian MP-ASI terlalu dini, alergi, keracunan dan lain-lain. Penyebab paling banyak adalah infeksi dan keracunan (Depkes RI, 2012).

Pemberian MP-ASI secara dini yang sering dapat memberikan dampak secara langsung pada bayi, diantaranya adalah gangguan pencernaan seperti diare, sulit BAB, muntah, serta bayi akan mengalami penurunan dalam mengkonsumsi ASI. Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan umur dan kebutuhan bayi dapat menimbulkan dampak pada kesehatan dan status gizi bayi.

Departemen Kesehatan, diperoleh hasil bahwa lebih dari 50% bayi di Indonesia telah mendapatkan makanan pendamping ASI kurang dari 1 bulan (Infodatin, 2016)

Tingginya angka kejadian ibu yang memberikan makan pendamping ASI (MP-ASI) dini di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu antara lain usia ibu, tingkat pendidikan ibu yang rendah, wawasan pengetahuan terbatas, sosial ekonomi, pekerjaan ibu, dan tradisi turun temurun atau budaya sehingga menimbulkan anggapan bahwa ASI saja tidak cukup sebagai makanan bayi. Akibatnya para ibu memberikan bentuk cairan sebagai makanan pendamping ASI sebelum bayi mencapai usia 4 bulan. Jadi anjuran pemberian ASI Eksklusif minimal 6 bulan sangat sulit dilaksanakan sesuai harapan (Roesli, 2013)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Jaya Kusuma Kelurahan

Cakung Timur Jakarta Timur tahun 2106, didapatkan bayi yang mendapatkan MP-ASI dini dari 20 angket yang disebarkan di Posyandu jaya Kusuma Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur didapatkan hasil 75% responden yang memberikan MP-ASI sejak usia <6 bulan. Salah satu penyebabnya, mungkin karena ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga mereka memberikan MP-ASI terlalu dini. Berdasarkan data tersebut maka diperlukan peningkatan pengetahuan tentang MP-ASI. Tema yang disampaikan adalah Peningkatan Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu jaya Kusuma Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur Tahun 2107”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang MP-ASI. Sasaran dalam program pengabdian ini adalah ibu menyusui dan sasaran sekunder adalah anggota keluarga yang lain.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan cara menjelaskan materi dengan bantuan media, materi dijelaskan secara runut, dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi.

Topik dalam pengabdian masyarakat adalah pertumbuhan bayi, kebutuhan nutrisi bayi, MP-ASI, dan akibat kesalahan pemberian MP-ASI.

3. HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pemberian MPASI Dini di Posyandu Jaya Kusuma Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur Tahun 2017

Pengetahuan	F	%
Kurang	23	58,8
Cukup	10	23,8
Baik	9	21,4
Total	42	100,0

Pada tabel 1 di atas, terdapat 42 orang ibu yang menjadi responden. Terbanyak pada responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 ibu (58,4%) responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 ibu (23,8%) dan responden dengan berpengetahuan baik sebanyak 9 ibu (21,4%).

Tabel 1 menunjukkan penilaian pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Dan tabel yang memperlihatkan penilaian post test, dimana dilakukan setelah responden mendapatkan pendidikan kesehatan. Untuk memperjelas hasil pengabdian masyarakat dapat dilihat pada table 2 di bawah ini.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Evaluasi
Pengetahuan Responden Tentang
Pemberian MPASI Dini di Posyandu
Jaya Kusuma Kelurahan Cakung
Timur Jakarta Timur Tahun 2017

Pengetahuan	F	%
Kurang	1	2,3
Cukup	5	11,9
Baik	34	80,9
Total	42	100,0

Pada tabel 2 memperlihatkan peningkatan tingkat pengetahuan ibu terhadap Pemberian MP-ASI di Posyandu Jaya Kusuma Kelurahan Cakung Jakarta Timur. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil post tes, dimana responden yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 34 orang (80,9%) dari sebelumnya hanya 9 (21,4%). Untuk pengetahuan responden yang masih kurang dan cukup terjadi penurunan.

4. PEMBAHASAN

Data dari 42 orang ibu yang menjadi responden. Terbanyak pada responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 ibu (58,4%) responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 ibu (23,8%) dan responden dengan berpengetahuan baik sebanyak 9 ibu (21,4%). Pada hasil evaluasi setelah dilakukan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu terhadap Pemberian MP-ASI di Posyandu Jaya Kusuma Kelurahan

Cakung Jakarta Timur. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil post tes, dimana responden yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 34 orang (80,9%) dari sebelumnya hanya 9 (21,4%). Untuk pengetahuan responden yang masih kurang dan cukup terjadi penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Over Behavior).

Pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Jaya Kusuma terbanyak pada ibu dengan pengetahuan kurang yang memberikan MP-ASI dini, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang ibu terima sehingga ibu kurang mengerti efek yang akan terjadi apabila MP-ASI diberikan sebelum umur enam bulan. Bagi responden yang berpengetahuan cukup yang tidak memberikan MP-ASI dini pada bayinya, hal ini dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi tentang pemberian MP-

ASI yang tepat sehingga anaknya terhindar dari dampak dalam pemberian MP-ASI yang terlalu dini. Dan bagi responden yang berpengetahuan baik yang tidak memberikan MP-ASI dini pada bayinya, hal ini dikarenakan responden sudah banyak mendapatkan informasi tentang pemberian MP-ASI yang tepat dan sudah mendapatkan banyak informasi tentang dampak dari pemberian MP-ASI dini pada bayi. Hal ini mengandung makna bahwa untuk meningkatkan perilaku pemberian MP-ASI lebih dari enam bulan, maka frekuensi keterpaparan ibu terhadap media perlu ditingkatkan lagi. Dalam hal ini yang berwenang dengan program MP-ASI di Dinas Kesehatan DKI Jakarta perlu lebih meningkatkan frekuensi dan kualitas programnya melalui berbagai metode, di antaranya seperti meningkatkan pembuatan leaflet yang memuat informasi yang lengkap tentang pentingnya pemberian MP-ASI lebih dari enam bulan. Tingkat keseringan mendapatkan informasi akan meningkatkan pengetahuan seluruh masyarakat. Meningkatnya pengetahuan akan membentuk persepsi yang positif dalam diri seseorang. Untuk itu diharapkan agar media dapat memberikan informasi yang baik, positif, dan dapat memberikan motivasi pada ibu dalam pemberian MP-ASI lebih dari enam bulan sehingga dapat tercipta

generasi-generasi yang sehat dan berkualitas.

5. KESIMPULAN

Hasil evaluasi setelah dilakukan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu terhadap Pemberian MP-ASI di Posyandu Jaya Kusuma Kelurahan Cakung Jakarta Timur. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil post tes, dimana responden yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 34 orang (80,9%) dari sebelumnya hanya 9 (21,4%). Untuk pengetahuan responden yang masih kurang dan cukup terjadi penurunan.

Saran yang diberikan setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat, maka perlu peningkatan frekuensi penyuluhan tentang pemberian MP-ASI lebih dari enam bulan pada masyarakat oleh pihak Dinas Kesehatan DKI Jakarta dan jajarannya dengan melibatkan semua komponen yang ada, mengingat pemberian MP-ASI tersebut didominasi oleh kebiasaan-kebiasaan perilaku ibu yang sudah mengakar secara turun temurun. Perlu pemberian informasi yang baik, jelas, dan berkesinambungan oleh pihak media massa tentang pemberian MP-ASI lebih dari enam bulan pada masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aminah S dan Nurhidajah. 2012. *Kajian Potensi Campuran Tepung*

- Kecambah Kacang-kacangan dan Tepung Kecambah Sereal sebagai Formulasi Makanan Pendamping ASI*. Jurnal Visikes- vol 8: no 2
- Balitbang Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI
- Baso, M. 2012. *Studi longitudinal Pertumbuhan Bayi yang diberi MP-ASI Pabrik (Belended Food) dan MP-ASI Non Pabrik (Lokal Food) di Kabupaten Gowa* Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar. <http://www.depkes/makananpendampingASI/>, diakses pada tanggal 4 Mei 2106
- Damayanti, 2013. <http://mediaindonesia.com/read/detail/77528-mpasi-tepat-kunci-anak-sehat>.diakses 4 mei 2106
- Depkes RI, 2012. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping ASI (M- PASI) loka*. Depkes RI, Jakarta
- Infodatin, 2016. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 2016
- Irawati, 2014. *Pengembangan Gizi dan Makanan Departemen Kesehatan RI*, 2014
- Krisnatuti. D dan Yenrina.R, 2012, *Mneyiapkan Makanan Pendamping ASI*, Jakarta: Pustaka Swara
- Lawson, M. 2013. *Makanan Sehat Bayi dan Balita*. Cet.ke-4. PT. Dian Rakyat, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- , 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Octopus, H. 2013. *Kamus Perkembangan Bayi dan Balita*. PT. Erlangga. Jakarta.
- Pernanda. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi 6-24 Bulan di Kelurahan Pematang Kandis Bangko, Kabupaten Merangin Jambi Tahun 2010*. KTI FK USU
- Prasetyono, D.S. 2012. *ASI Eksklusif Pengenalan Praktik dan Kemanfaatan, Kemanfaatannya*. Diva Press. Yogyakarta
- Sudaryanto, G. 2014. *MP-ASI Super Lengkap*. Jakarta: Penebar Swadaya Group
- WHO, 2015. *World Health Statistic 2014*. France. <http://www.who.int/healthinfo/statistic.programme/en/index.htm>
- Yunatan Kristianto, 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Umur 6 – 36 Bulan di Kediri*